

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual

1. Model Pembelajaran *Gallery Walk*

a. Definisi Asal Usul

Gallery Walk (galeri berjalan) adalah sebuah model pembelajaran aktif yang melibatkan peserta didik bergerak mengelilingi “pameran” karya atau hasil diskusi tiap kelompok, mengamati, berdiskusi, serta memberikan tanggapan atas karya kelompok lain. Model ini menekankan pembelajaran kolaboratif, interaktif, dan visual sehingga mendorong siswa berbicara, mendengarkan, dan berpikir kritis. (Usop & Tamuri, 2023; Ridwan & Mustofa, 2023:15).

b. Kajian Karakteristik

Gallery walk terdiri dari dua kata yaitu *gallery* dan *walk*. *Gallery* adalah pameran. Pameran merupakan kegiatan untuk memperkenalkan produk, karya atau gagasan kepada khalayak ramai. Sedangkan *walk* artinya berjalan, melangkah. Menurut Silberman, *gallery walk* atau galeri berjalan merupakan suatu cara untuk menilai dan mengingat apa yang telah siswa pelajari selama ini.

Model pembelajaran *gallery walk* adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam diskusi kelompok untuk membahas

pengetahuan baru (Sandy et al., 2023: 373) Dalam model ini, peserta didik akan mendiskusikan hal-hal yang mencakup materi pembelajaran dan menuliskannya dalam kertas plano. Hasil diskusi tersebut kemudian ditempelkan di dinding kelas agar dapat dilihat oleh kelompok lain. Setiap kelompok akan mengamati hasil diskusi kelompok lain dan bertanya jawab tentang materi yang belum dipahami. Tujuan dari penerapan model *gallery walk* adalah untuk mendorong keinginan belajar dan berpikir kritis peserta didik dalam menangani kasus atau permasalahan yang dibahas sesuai dengan materi pelajaran. Peserta didik akan dituntut aktif dalam metode ini, seperti membangun konsep penting dalam memecahkan permasalahan bersama anggota kelompok, membuat keputusan bersama, menulis hasil gagasan atau menyajikan karya, serta mengkomunikasikannya di depan umum.

Model *gallery walk* juga bertujuan untuk melatih peserta didik dalam memberikan pendapat dan menghargai pendapat orang lain. Setiap kelompok akan mengamati hasil diskusi kelompok lain dan bertanya jawab tentang materi yang belum dipahami. (Mustopa, 2020: 148). Dengan demikian, model ini tidak hanya membantu peserta didik mendapatkan

ilmu pengetahuan tentang materi, tetapi juga melatih mereka untuk berbagi informasi dan berinteraksi dengan siswa lainnya.

Melalui model *gallery walk* diharapkan dapat membuat siswa menjadi lebih aktif dalam belajar, membangkitkan motivasi serta membangun kerjasama dalam mengerjakan soal secara kelompok. (Narwati,2022:67). Hal ini disebabkan karena model *gallery walk* ini menekan pada adanya aktivitas dan interaksi antar siswa untuk saling membantu dalam menguasai materi pembelajaran sehingga kerjasama siswa dalam kegiatan belajar mengajar dapat tercipta dengan baik. Metode ini juga melatih siswa dalam berkeaktifitas serta mengembangkan kecakapan dalam mengkomunikasikan karya mereka, mengembangkan kemampuan untuk memberikan pendapat, saran dan kritik pada yang lain sebagai bagian dari berpikir logis, kritis, analitis. Menurut Ismail dalam (Rohyeni,2015:15) menyebutkan bawah kelebihan dari model *gallery walk* yaitu:

- 1) siswa terbiasa membangun budaya kerjasama memecahkan masalah dalam belajar,
- 2) terjadinya sinergi yang saling menguatkan pemahaman 6 terhadap tujuan pembelajaran,

- 3) membiasakan siswa bersikap saling menghargai dan mengapresiasi hasil belajar kawannya,
- 4) mengaktifkan fisik dan mental siswa selama proses belajar,
- 5) membiasakan siswa memberi dan menerima kritik,
- 6) siswa tidak terlalu menguntungkan pada guru, akan tetapi dapat membantu menambah kepercayaan kemampuan berfikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari siswa yang lain.

Teori tersebut yaitu mengenai penerapan model pembelajaran *gallery walk* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar. Menurut Penelitian Ismail dalam (Indah, 2021: 86) menjelaskan bahwa *gallery walk* secara etimologi terdiri dari kata *gallery* dan *walk*. *Gallery* mempunyai arti pameran, yang di mana pameran tersebut merupakan kegiatan untuk memperkenalkan suatu karya, produk, atau gagasan ke khalayak ramai seperti pameran buku, lukisan, tulisan dan sebagainya. Sedangkan *walk* mempunyai arti berjalan atau melangkah, dengan maksud berjalan mengelilingi sebuah pameran. Kemudian menurut pendapat (Yani et.al. 2017: 49) *gallery walk* merupakan suatu model

pembelajaran yang dapat membuat siswa menjadi lebih aktif, kemudian dapat membangun kreativitas siswa dan dapat membentuk sikap sosial pada siswa dalam kegiatan pembelajarannya.

Berdasarkan teori tersebut, maka guru perlu penerapan model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Salah satu model yang dapat diterapkan guru yaitu model pembelajaran *gallery walk*. (Kahayun et al. 2015: 22) mengemukakan bahwa model pembelajaran *gallery walk* merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa untuk bekerja secara berdiskusi, kolaboratif, dan saling mengoreksi atas pemahaman mereka mengenai materi pelajaran yang telah dipelajari dengan cara mengunjungi setiap stan diskusi, dan hal tersebut dapat melibatkan siswa untuk aktif dalam aktivitas pembelajaran di kelas. Kemudian menurut Silberman dalam (Indah, 2021: 86) *gallery walk* atau galeri belajar ini merupakan suatu cara untuk menilai kemudian mengingat apa yang siswa pelajari selama kegiatan belajar di kelas.

- c. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Gallery Walk*
Langkah model ini berpacu pada beberapa model pembelajaran, ada banyak sekali pendapat ahli yang menyebutkan langkah-langkah model pembelajaran *Gallery Walk*. Berikut ini ada beberapa langkah-langkah model *Gallery Walk* menurut para ahli.

Diantaranya:

Menurut sari, langkah-langkah model pembelajaran *Gallery Walk* yaitu:

- 1) Siswa dibagi kedalam beberapa kelompok, yang terdiri dari 2 sampai 4 orang. Jumlah tersebut dapat disesuaikan dengan jumlah siswa dalam kelas.
- 2) Setiap kelompok diberi kertas plano atau flip card.
- 3) Masing-masing kelompok diberi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan mengarahkan kelompok untuk mendiskusikan LKPD yang ditugaskan oleh guru.
- 4) Setiap kelompok diperintahkan untuk membuat daftar bisa berupa gambar atau skema pada kertas yang telah disiapkan berisi hasil yang didapatkan melalui diskusi.
- 5) Masing-masing kelompok menempelkan hasil karya dan diskusi tersebut pada dinding kelas untuk dipamerkan.
- 6) Setiap kelompok diperintahkan untuk berjalan mengamati, mencatat, bertanya, dan mengoreksi hasil karya tiap kelompok yang berbeda.
- 7) Siswa kembali ke kelompok masing-masing.
- 8) Guru mempersilahkan perwakilan dari setiap kelompok untuk mengomentari hasil karya seluruh kelompok berupa kelebihan dan kekurangan serta saran.
- 9) Kelompok yang sedang dikomentari diperbolehkan memberi tanggapan dan mempertahankan hasil kerjanya.
- 10) Guru mengklarifikasi hasil yang kurang dan menyimpulkan semua materi yang telah dipelajari bersama.

d. Kelebihan dan Kekurangan model *gallery walk*

1. Kelebihan model Gallery Walk, antara lain:

- a) Peserta didik terbiasa membangun budaya kerjasama memecahkan masalah dalam belajar.
- b) Membiasakan peserta didik bersikap menghargai dan mengapresiasi hasil belajar temannya.
- c) Mengaktifkan fisik dan mental peserta didik selama proses belajar.
- d) Membiasakan peserta didik memberi dan menerima kritik.
- e) Siswa tidak terlalu bergantung pada guru, akan tetapi dapat membantu menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari siswa yang lain.

Menurut Setiawan keunggulan pembelajaran *Gallery Walk* yaitu:

- a) Siswa dapat berpartisipasi aktif,
- b) Saling belajar dari teman,
- c) Pembelajaran menjadi menyenangkan sehingga siswa menjadi termotivasi yang mengakibatkan aktivitas belajar siswa menjadi lebih baik.

2. Kekurangan model *Gallery Walk*, antara lain:

- a) Terlalu banyaknya anggota kelompok akan membuat sebagian siswa menggantungkan kerja kelompok pada temannya.
- b) Guru perlu ekstra cermat dalam memantau dan menilai keaktifan individu.
- c) Pengaturan setting kelas yang lebih rumit.
- d) Upaya dalam mengembangkan kesadaran berkelompok memerlukan periode waktu yang

cukup panjang.

- e) Jika tanpa peer teaching yang efektif dari guru, maka bisa terjadi apa yang seharusnya dipelajari dan dipahami tidak pernah dicapai oleh siswa.

2.Communication Skill

a. Pengertian Keterampilan Berkomunikasi

Komunikasi adalah proses menyampaikan pesan dari seseorang kepada orang lain baik secara langsung (lisan) ataupun tidak langsung (melalui media). Komunikasi juga diartikan sebagai cara berbagi ide-ide dan memperjelas pemahaman. Proses komunikasi akan terjadi interaksi dalam pembelajaran. Guru perlu merancang pembelajaran yang memungkinkan terjadinya interaksi positif sehingga siswa dapat berkomunikasi dengan baik. Guru dapat memberikan beberapa pertanyaan-pertanyaan pemicu bagi tumbuhnya kemauan dan kemampuan berkomunikasi siswa. (Sari, 2016: 147).

Keterampilan berkomunikasi siswa sangat berperan dalam pembelajaran IPS karena dapat mengubah situasi pembelajaran kearah yang lebih baik dengan muncul interaksi sosialnya antara

siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru. Keterampilan berkomunikasi siswa harus dirangsang dengan pembelajaran yang mampu menggali kemampuan siswa yang dimilikinya. (Solihat et al., 2016: 39)

- b. Indikator - indikator keterampilan berkomunikasi keterampilan berkomunikasi terdapat dua macam yaitu:

1. Verbal

Verbal menggunakan bahasa, bahasa merupakan seperangkat kata yang telah disusun secara terstruktur sehingga menjadi himpunan kalimat yang mempunyai arti. Bahasa dalam menciptakan komunikasi yang efektif, mempunyai tiga fungsi, yaitu untuk mengetahui sikap dan perilaku, untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan pewarisan nilai-nilai budaya, serta menyusun sebuah ide yang sistematis. (Kulsum & Nugroho, 2014: 74).

2. Nonverbal

Nonverbal ialah bahasa isyarat atau bahasa diam, yang mempunyai beberapa fungsi, yaitu meyakinkan sesuatu yang diucapkan, menunjukkan perasaan dan emosi yang tidak bisa diutarakan dengan kata-kata,

menunjukkan jati diri, dan menambah atau melengkapi ucapan-ucapan yang dirasakan belum sempurna. pengelolaan kontak mata, ekspresi wajah, intonasi suara, gesture dan postur yang memperkuat (atau kadang mengubah) makna pesan verbal.

3. Komunikasi Interpersonal (komunikasi antar pribadi)

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang pesannya dikemas dalam bentuk verbal atau nonverbal, seperti komunikasi pada umumnya komunikasi interpersonal selalu mencakup dua unsur pokok yaitu isi pesan dan bagaimana isi pesan dikatakan verbal ataupun nonverbal. Dua unsur tersebut sebaiknya diperhatikan dan dilakukan berdasarkan pertimbangan situasi, kondisi dan keadaan sipenerima pesan. komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara verbal maupun non verbal.

Adapun beberapa indikator keterampilan interpersonal siswa antara lain sebagai berikut:

a. Keterampilan menjaga sopan santun

- b. Cepat tanggap
- c. Perhatian dan kepedulian

3. Pembelajaran IPS Untuk Kelas VIII

a. Pengertian pembelajaran IPS

Pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar, sehingga situasi tersebut merupakan peristiwa belajar (*event of learning*) yaitu usaha untuk terjadinya perubahan tingkah laku dari peserta didik. Perubahan tingkah laku dapat terjadi karena interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya. Pembelajaran adalah upaya dalam memberi perangsang (stimulus), bimbingan pengarah, dan dorongan kepada peserta didik agar terjadi proses belajar. Beberapa teori belajar yang relevan dan dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran yang akan dikembangkan antara lain. (Indriani & Hasanah, 2023: 196)

Pengertian IPS secara umum menurut beberapa ahli dalam tulisan Nursid Sumatmadji yang dikutip oleh Syarifuddin Nurdin, adalah:

1. Menurut Norman Mackenzi, IPS adalah semua disiplin ilmu yang merupakan perjanjian manusia dalam koneksi sosial.
2. Menurut Nu'man Sumantri, IPS adalah

menekankan pada timbulnya nilai-nilai kewarganegaraan, moral, ideologi, Negara dan Agama, IPS juga menekankan pada isi dan metode berfikir ilmiah sosial.

3. Menurut Van Daelan IPS adalah ilmu sosial yang mempelajari tentang tingkah laku manusia. Dan tingkah laku manusia masyarakat itu meliputi berbagai aspek, seperti aspek ekonomi, sikap ,mental, aspek budaya, dan hubungan sosial.

Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 di tuliskan bahwa “Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif dan terpadu. Dengan pendekatan tersebut diharapkan peserta didik akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan”. Terkait dengan pengertian tersebut di atas, pendidikan IPS adalah suatu penyederhanaan ilmu-ilmu sosial, ideology Negara dan disiplin ilmu lainnya serta masalah-masalah sosial terkait, yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan pada tingkat pendidikan dasar dan menengah.

Istilah IPS merupakan nama mata pelajaran di tingkat sekolah atau nama program

studi di perguruan tinggi yang identik dengan istilah social studies (ilmu sosial), “Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah bidang studi yang mempelajari dari menelaah serta menganalisis segala dan masalah sosial masyarakat di tinjau dari berbagai aspek kehidupan secara terpadu ”

Dari beberapa pendapat yang telah dikembangkan mengenai pembelajaran IPS bahwa pembelajaran IPS merupakan proses pembelajaran antar guru dan peserta didiknya yang mempelajari berbagai ilmu dibidang ilmu sosial yang merupakan suatu gabungan dari ilmu geografi, ekonomi, dan sejarah yang menekankan berdasarkan pada kajian yang mempelajari tentang yang membahas mengenai manusia atau masyarakat dengan lingkungannya, manusia dengan kebutukannya baik dalam hal materi, budaya dan kejiwaannya. Jadi singkatnya IPS mempelajari, menelaah, dan mengkaji sistem kehidupan manusia dioermukaan bumi ini dalam konteks sosialnya sebagai anggota masyarakat.

Pelajaran IPS tidak menekankan pada aspek teoritis keilmuannya, keilmuannya, tetapi aspek praktis dalam mempelajari, menelaah,

mengkaji gejala dan masalah sosial masyarakat yang bobot dan keluasannya sesuai dengan jenjang pendidikan masing-masing dan pembelajaran IPS menjadi tonggak penting pengenalan nilai-nilai yang ada dalam ilmu pengetahuan sosial kepada peserta didik selain penanaman nilai sosial yang diberikan di dalam keluarga. Kajian tentang masyarakat dalam IPS dilakukan dalam lingkungan yang luas yaitu lingkungan negara lain, baik yang ada dimasa sekarang maupun di masa lampau.

Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa IPS adalah perpaduan cabangcabang ilmu sosial dan humaniora termasuk di dalamnya agama, filsafat, dan pendidikan, bahkan juga menyangkut aspek-aspek ilmu kealaman dan teknologi. Pandangan tentang pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Dalam makna yang lebih kompleks pembelajaran hakikatnya adalah usaha sadar dari seseorang guru untuk membelajarkan

peserta didiknya (mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Dari makna ini jelas terlihat bahwa pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik, dimana antara keduanya terjadi komunikasi (transfer) yang intens dan terarah menuju pada suatu target yang telah ditetapkan

b. Tujuan pembelajaran IPS

Tujuan utama pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial adalah untuk membantu peserta didik belajar tentang lingkungan sosial dan cara hidup mereka serta bagaimana mereka memperoleh cara itu. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial membantu peserta didik untuk belajar menghadapi kenyataan sosial, dan mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan untuk membantu memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal ini mengandung makna bahwa tujuan yang harus dicapai dari pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah pengembangan kepribadian peserta didik secara keseluruhan berdasarkan apa yang dipandang baik oleh bangsa, masyarakat, dan kebutuhan peserta didik.

Atas dasar pemikiran tersebut, maka tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu:

1. Pengembangan intelektual peserta didik: berorientasi pada pengembangan kemampuan berfikir, mengidentifikasi dan dapat memecahkan masalah.
2. Pengembangan pendidikan kemasyarakatan: berorientasi pada pengembangan diri peserta didik untuk dapat berpartisipasi secara aktif dalam keluarga dan masyarakat.
3. Pengembangan peserta didik sebagai pribadi: berorientasi pada pengembangan pribadi peserta didik yaitu kemampuan berpikir dalam menetapkan sikap, nilai, moral, serta mengambil keputusan baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama dengan orang lain Tujuan pembelajaran IPS di tingkat yaitu dapat mengembangkan kemampuan berfikir, sikap, dan nilai peserta didik sebagai individu, anggota masyarakat, dengan baik dan dapat memahami bahwa masyarakat merupakan satu kesatuan yang permasalahannya bersangkut paut dan pemecahannya

memerlukan berbagai macam pendekatan supaya peserta didik itu sendiri bisa survive dalam menjalankan kehidupannya serta dapat membekali para peserta didik untuk menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab dan menjadi warga dunia yang cinta damai sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

c. Manfaat pembelajaran IPS

1. Pelajaran IPS membekali peserta didik pengetahuan sosial yang nantinya bisa diterapkan langsung dalam kehidupan bermasyarakat kelak.
2. Membekali peserta didik kemampuan menganalisis, mengidentifikasi serta menyusun alternatif dalam memecahkan masalah sosial yang dihadapinya dalam kehidupan masyarakat.
3. Membekali peserta didik kemampuan berkomunikasi dengan masyarakat untuk berbagi ilmu dan keahlian mereka.
4. Membekali peserta didik mengenai kesadaran sikap mental yang positif dan keterampilan untuk berkontribusi di masyarakat kelak.
5. Memberikan bekal kepada peserta didik

kemampuan untuk mengembangkan pengetahuan sesuai perkembangan kehidupan masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian mengenai model pembelajaran *gallery walk* bukanlah penelitian yang pertama melainkan sudah ada beberapa penelitian model pembelajaran *gallery walk* tersebut. Peneliti melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *gallery walk* terhadap *communications skill* siswa. Beberapa hasil penelitian terdahulu yang dijadikan acuan adalah sebagai berikut. Adapun beberapa penelitian sebelumnya yang ada hubungannya dengan penelitian yang hendak dilakukan yakni:

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Nama peneliti/Tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Dewi Indah	Pengaruh	Menggunakan	Terdapat	Sama-sama	Penelitian
Lestari, Sukma	Model	desain kuasi	perbedaan	menggunakan	dilakukan di
Perdana	Pembelajaran	eksperimen	yang	desain kuasi	SMPN 48
Prasetya, Ketut	Kooperatif	melalui pretest	signifikan	eksperimen	Surabaya
Prasetyo, Hendri	Gallery Walk	posttest.	antara	melalui pretest	

Prastiyono	Terhadap		penerapan	posttest	
(2024)	Motivasi		model		
Lestari, Dewi	Belajar Dan		pembelajaran		
Indah.	Kemampuan				
"Pengaruh Model	Kerjasama		kooperatif		
Pembelajaran	Pada Pembelajaran		gallery walk		
Kooperatif	IPS		dengan		
Gallery Walk			model		
Terhadap			pembelajaran		
Adek Nilasari Harahap (2021) https://journal.ipeds.ac.id/index.php/MathEdu/article/view/3139	Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe gallery walk terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa	Jenis penelitian ini adalah penelitian quasi eksperimen design	Kemampuan komunikasi matematis siswa yang dibelajarkan	Memahas gallery walk terhadap kemampuan komunikasi siswa smp	Populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri 8

	smp negeri 8 padangsi dimpu an		deng an mod el koop eratif tipe galle ry walk lebih baik Darip ada kema mpua n komu nikas i mate matis siswa yang dibela jark an denga n pemb elaja ran konve nsi		Padangs idim puan sedangk an peneliti hanya siswa kelas VIII

Diah Fatimatul Makiyah, Darmawan, Firman Robiansyah (2023) https://journal.unnes.ac.id/sju/harmony	Penerapan Model Gallery Walk untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran PPKn di Kelas V SDN 1 Wangkelang	Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan di SDN 1 Wangkelang. Subjek penelitian ini yaitu siswa semester I kelas V tahun ajaran 2022/2023 dengan jumlah	Penerapan model gallery walk dalam pembelajaran PPKn di kelas V SDN 1 Wangkelang berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas	Sama-sama menggunakan model Gallery Walk	untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran PPKn di Kelas V SDN 1 Wangkelang
--	--	--	--	---	---

		50 siswa	guru yang dilakukan selama proses pembelajaran menggunakan peni ngka ta n.		
--	--	----------	--	--	--

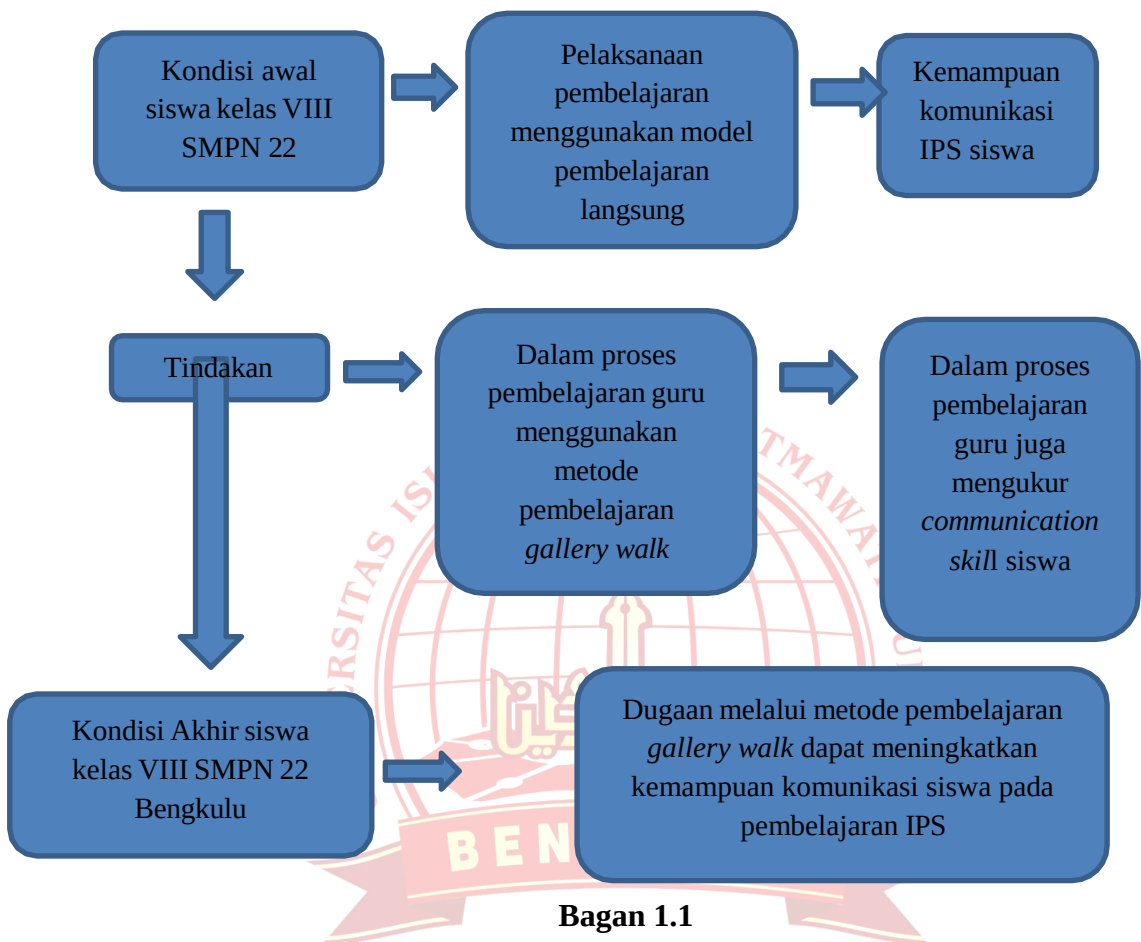
C. Kerangka Berfikir

Belajar adalah proses manusia secara aktif berinteraksi dengan lingkungannya untuk menyebabkan perubahan perilaku. Kegiatan pembelajaran di kelas memiliki dampak besar pada keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan, salah satunya siswa dapat menguasai konten pelajaran guna meraihtujuan tertentu, seperti aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Kinerja akademik siswa yang tinggi dan rendah ditentukan tidak hanya oleh upaya siswa sendiri dalam kegiatan pendidikan intensif, tetapi juga ditentukan oleh kemampuan guru untuk memberikan pengetahuan. Pembelajaran yang dipimpin guru sangat erat kaitannya

dengan model pembelajaran, salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar adalah model pembelajaran Gallery Walk (GW), model yang menekankan konteks membangun kolaborasi siswa dalam penyelesaian masalah dan menganalisis materi.

Berdasarkan konsep dan teori yang telah diuraikan, peneliti menyusun kerangka konseptual secara sistematis seperti gambar berikut ini.





Bagan 1.1
Kerangka berfikir

D. Hipotesis

Ha: Terdapat pengaruh positif dan signifikan model pembelajaran Gallery Walk terhadap peningkatan communication skill siswa kelas VIII pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 22 Bengkulu.

H0: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran Gallery Walk terhadap communication skill siswa kelas VIII pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 22 Bengkulu.